JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner
Vol. 5, No. 4, November2026, pp. 4871-4883
http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi || ISSN 2962-9187

Interdisciplinary Scope of Science and Education, Islamic Education and Science, Integration of Science and Islam, Islamic Thought and Philosophy, Integration of Social Sciences, Humanities, and Islamic Studies, Islamic Economics and Business Studies, and Islamic Ethics in Science and Technology

Pemetaan Kelengkapan Struktur Makalah Murid Kelas XI MAN 2 Banyumas

Felis Septia Bintang [a,1,*], Uki Hares Yulianti [a,2], M. Riyanton [a,3]

[*a] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.
[1]felis.bintang@mhs.unsoed.ac.id; [2]ukihares@unsoed.ac.id; [3]m.riyanton@unsoed.ac.id
*Corresponding Author; felis.bintang@mhs.unsoed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received:
04-09-2026
Revised:
10-10-2026
Accepted:
18-11-2026

Keywords
mapping, structural completeness, content analysis, student papers, Indonesian language learning

ABSTRACT

Studies of secondary-school papers (makalah) have mostly assessed structure as an aggregate score, an intervention outcome, or a section-level tally for a few papers, so it remains unclear which components and elements students actually omit. This study addresses that gap by mapping structural completeness at the component and element level across an entire cohort: all 63 papers written by eleventh-grade students at MAN 2 Banyumas in the 2025/2026 academic year. It used a descriptive qualitative design with content analysis and an instrument adapted from Zaenuddin (2004, as cited in Dalman, 2013). Ten core components were judged present or absent, and present ones complete or incomplete based on their constituent elements. Eight components appeared in all papers, while the preface and the table of contents were each absent in one paper. In total, 48 papers (76.2%) contained all ten core components completely. Incompleteness occurred only in the title page (13 papers), the table of contents (two), and the background (one); 18 of the 19 unmet elements were document details (purpose statement, school name, year of writing, page numbers). The purpose statement was missing in 10 papers, all from three Akademik classes. The novelty of the study lies in separating the presence of genre stages from the completeness of their elements across a full cohort: the core stages from problem statement to suggestions were present in every paper, whereas gaps clustered in details that identify the document and in particular classes, a pattern an aggregate score would conceal. The study extends genre-stage research, which has drawn on university student writing, to secondary-level writing, and offers an empirical basis for targeted checklists. The findings describe structural presence, not content quality or causes.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Makalah merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang lazim ditugaskan kepada murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat menengah. Melalui penugasan ini, murid dilatih memaparkan suatu topik secara runtut, menyatakan masalah dan tujuan

secara eksplisit, menguraikan pembahasan, dan menarik simpulan. Struktur menjadi unsur penting karena menentukan apakah suatu tulisan dapat dikenali sebagai makalah ilmiah, yaitu memiliki bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir yang masing-masing menjalankan fungsinya (Dalman, 2013). Pandangan ini sejalan dengan kajian genre pada tulisan tugas mahasiswa, yang memandang genre sebagai rangkaian tahapan dengan tujuan tertentu (Gardner & Nesi, 2013; Nesi & Gardner, 2012). Kemampuan menulis karya ilmiah di SMA dipandang penting (Karim, 2023), dan penulisan karya ilmiah dikaitkan dengan pengembangan berpikir kritis murid, meskipun guru menghadapi kesulitan dalam mengembangkannya (Rusdiyana dkk., 2025). Pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI berada pada Fase F capaian pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022), dan materi struktur karya ilmiah tersedia dalam buku teks (misalnya Marwati & Waskitaningtyas, 2021).

Namun, ketersediaan materi tersebut belum menunjukkan bagaimana struktur makalah murid terwujud. Masalahnya, gambaran yang rinci tentang komponen apa saja yang sudah dipenuhi murid, komponen mana yang terlewat, dan unsur apa di dalam komponen yang belum terpenuhi belum tersedia, padahal gambaran itu diperlukan agar pembelajaran penulisan makalah dapat difokuskan pada bagian yang memang memerlukan penguatan.

Penelitian terdahulu pada karya murid jenjang menengah memiliki tiga kecenderungan. Pertama, struktur dinilai sebagai skor agregat atau hasil intervensi, seperti pada karya peserta didik Madrasah Aliyah (Lubis dkk., 2024) dan pada murid kelas XI melalui lembar kerja berbasis scaffolding (Yuliastini dkk., 2026) atau penelitian tindakan kelas (Prastika dkk., 2026). Kedua, kajian menelaah komponen tertentu atau kesulitan penulisan, seperti komponen latar belakang (Kartika Sari dkk., 2015; Darlina dkk., 2021), kesulitan menulis makalah (Pitrianti & Gasanti, 2020; Lubis dkk., 2014; Budhyani & Angendari, 2021), dan kesalahan sistematika (Suhariyanti, 2020). Ketiga, kajian lain berfokus pada kemampuan menulis atau hasil suatu pendekatan pembelajaran (Ri'a, 2023; Dhapa, 2021; Advianturi dkk., 2024), pelaksanaan pembelajaran dan perubahan kurikulum (Istislami dkk., 2019; Hartati dkk., 2024), atau pengenalan dan pelatihan penulisan makalah melalui kegiatan pengabdian dan komunitas mahasiswa (Rahman & Nasution, 2022; Khasanah dkk., 2023). Sukma dkk. (2025) dan Dwi dkk. (2026) menganalisis struktur atau karakteristik teks murid, tetapi pada jenis teks lain. Pada MAN 2 Banyumas, lokasi penelitian ini, Rahmadani dkk. (2025) menilai struktur (bagian awal, inti, dan akhir) serta aspek kebahasaan pada tujuh makalah murid kelas XI Vokasi 3 tahun ajaran 2024/2025 dan menyimpulkan bahwa setiap bagian belum lengkap pada seluruh makalah tersebut, dengan rekapitulasi pada tingkat bagian. Dari studi yang ditelaah, belum ditemukan penelitian yang memetakan keberadaan dan kelengkapan seluruh komponen struktur makalah pada semua makalah dalam satu korpus sampai tingkat unsur. Penelitian ini mengisi celah tersebut pada tingkat komponen dan unsur dengan korpus satu angkatan (63 makalah) tahun ajaran 2025/2026.

Kerangka penelitian ini disusun dengan mengaitkan teori struktur makalah dan temuan terdahulu. Secara teoretis, makalah dipandang sebagai genre yang tersusun atas tahapan bertujuan (Gardner & Nesi, 2013; Nesi & Gardner, 2012) dan secara normatif terdiri atas bagian awal, inti, dan akhir (Dalman, 2013). Kedua pandangan itu dioperasionalkan melalui instrumen Zaenuddin (2004, dalam Dalman, 2013): bagian atau tahapan dijabarkan menjadi komponen, dan setiap komponen dijabarkan menjadi unsur penentu statusnya, sehingga keberadaan tahapan dapat diperiksa sampai tingkat unsur. Temuan terdahulu menunjukkan tingkat mana yang perlu diperiksa. Telaah komponen tertentu seperti latar belakang (Kartika Sari dkk., 2015), halaman tanpa nomor dan tata letak daftar isi yang belum tepat (Pitrianti & Gasanti, 2020), serta kesulitan pada kesesuaian dengan template dan penulisan latar belakang pada makalah mahasiswa (Syazali dkk., 2020)

memperlihatkan bahwa persoalan dapat terletak pada komponen dan unsur tertentu. Persoalan semacam itu tidak terlihat bila struktur dinilai pada tingkat bagian (Rahmadani dkk., 2025) atau sebagai satu skor (Prastika dkk., 2026; Yuliastini dkk., 2026). Dengan demikian, penelitian ini memosisikan komponen sebagai satuan keberadaan tahapan dan unsur sebagai satuan kelengkapannya, lalu menilainya secara berjenjang: ada atau tidak ada pada tingkat komponen, kemudian lengkap atau tidak lengkap pada tingkat unsur. Kerangka ini bersifat deskriptif dan tidak merumuskan hipotesis; fungsinya menentukan apa yang dihitung dan pada tingkat apa hasil dibaca.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemetaan kelengkapan struktur makalah murid kelas XI MAN 2 Banyumas. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan. Pertama, bagaimana tingkat kelengkapan sepuluh komponen utama struktur makalah berdasarkan indikator unsur penyusunnya. Kedua, unsur apa saja yang belum terpenuhi pada komponen tersebut dan bagaimana sebarannya dalam 63 makalah yang dianalisis. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kelengkapan sepuluh komponen utama struktur makalah serta mengidentifikasi unsur yang belum terpenuhi beserta sebarannya. Penelitian ini tidak menelusuri penyebab ketidaklengkapan karena data berupa dokumen saja tidak cukup untuk membuktikan penyebabnya.

Hasil penelitian ini menyediakan gambaran empiris tentang kelengkapan struktur makalah murid yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dan penyusunan daftar periksa dalam pembelajaran menulis makalah. Manfaat tersebut merupakan potensi penerapan hasil, bukan klaim bahwa penelitian ini telah membuktikan efektivitas suatu metode pembelajaran.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (Eriyanto, 2011). Sugiyono (2017) menyebut penelitian kualitatif meneliti objek pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Kealamiahan itu terpenuhi karena makalah dihasilkan dalam pembelajaran tanpa perlakuan dari peneliti, sedangkan analisisnya bersifat deduktif-terarah karena kategori ditetapkan lebih dahulu berdasarkan kerangka yang sudah ada, yaitu komponen dan unsur struktur makalah, sebagaimana lazim pada analisis isi kualitatif (Elo & Kyngäs, 2008).

Makalah murid berkedudukan sebagai sumber data primer karena dianalisis langsung sebagai objek penelitian (Moleong, 2017), dengan keterbatasan dokumen sebagai sumber data yang perlu disadari (Bowen, 2009). Data berupa 63 makalah kelompok dari seluruh kelas XI MAN 2 Banyumas yang ditulis pada awal Juni 2026 (semester genap tahun ajaran 2025/2026) sebagai tugas pembelajaran bahasa Indonesia, dikumpulkan pada Juli sampai Agustus 2026. Ketentuan tugas dan rujukan yang diberikan guru kepada murid tidak didokumentasikan dalam penelitian ini. Seluruh makalah dianalisis (total sampling).

Pengumpulan data memakai metode simak (Sudaryanto, 2015); karena data berupa teks tertulis, penyimakan dilakukan melalui membaca, dengan teknik sadap terhadap seluruh dokumen makalah sebagai teknik dasar dan teknik catat pada lembar kerja Excel sebagai teknik lanjutan. Pelaksanaannya terdiri atas empat tahap. Pertama, foto setiap halaman makalah dihimpun per kelas. Kedua, setiap makalah diberi kode urut MK-01 sampai MK-63 menurut urutan kelas sehingga setiap catatan dapat ditelusuri ke dokumen asalnya. Ketiga, setiap makalah dibaca utuh dari halaman judul sampai daftar pustaka (teknik sadap). Keempat, keberadaan setiap unsur pada Tabel 1 dicatat sebagai Ya atau Tidak pada lembar kerja Excel, satu baris untuk setiap makalah (teknik catat). Bagian yang tampak tidak ada pada salinan makalah diperiksa kembali pada makalah asli sebelum dicatat Tidak. Kelas yang tidak tertera pada sampul (delapan makalah) diisi dari nama berkas, dan

satu makalah lain dari konfirmasi guru.

Instrumen berupa pedoman penilaian yang disusun dari Zaenuddin (2004, dalam Dalman, 2013) dengan modifikasi, memuat sepuluh komponen utama dan tiga komponen opsional beserta unsur penentu statusnya (Tabel 1). Modifikasi meliputi penghilangan NIM/NPM dan penyesuaian nama perguruan tinggi menjadi nama sekolah, pemisahan simpulan dan saran menjadi dua komponen, penilaian kata pengantar dari satu unsur pokok, perumusan unsur latar belakang dan tujuan penulisan berdasarkan fungsinya karena sumber tidak merincinya, serta tidak dijadikannya penutup sebagai komponen tersendiri. Berbeda dengan instrumen penilaian keterampilan menulis ilmiah yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan murid (Riansi dkk., 2025), pedoman ini hanya menentukan keberadaan dan kelengkapan unsur. Setiap unsur dirumuskan sebagai butir keberadaan yang dijawab Ya atau Tidak pada lembar kerja Excel, yang memuat catatan unsur setiap makalah, status komponen yang dihitung dari catatan itu, kolom temuan tambahan, dan rekapitulasi. Dengan rumusan itu penilai tidak memberi skor, tetapi memutuskan apakah suatu unsur tampak tertulis pada dokumen.

Tabel 1. Komponen Struktur Makalah dan Unsur Penentu Status

Komponen	*Kategori*	*Unsur Penentu Status*
Halaman judul	Utama	Judul; nama penulis; nama sekolah; keterangan keperluan penulisan; tahun penyusunan
Kata pengantar	Utama	Pernyataan penyerahan atau penyusunan makalah
Daftar isi	Utama	Daftar bab/subbab; nomor halaman
Daftar gambar	Opsional	Daftar gambar
Daftar tabel	Opsional	Daftar tabel
Latar belakang	Utama	Paparan topik atau permasalahan; alasan topik dibahas
Rumusan masalah	Utama	Masalah dinyatakan eksplisit
Tujuan penulisan	Utama	Pernyataan tujuan
Pembahasan	Utama	Uraian isi topik
Simpulan	Utama	Pernyataan simpulan
Saran	Utama	Pernyataan saran
Daftar pustaka	Utama	Daftar sumber rujukan
Lampiran	Opsional	Bahan pendukung

Sumber: Zaenuddin (2004, dalam Dalman, 2013) dengan modifikasi.

Analisis data dilakukan pada September 2026. Analisis mengikuti enam langkah. Pertama, aturan keputusan tertulis disusun dan diujicobakan pada dua sampai tiga makalah dari beberapa kelas (dijelaskan pada bagian akhir Metode). Kedua, setiap makalah dibaca utuh dan keberadaan setiap unsur pada Tabel 1 dicatat Ya atau Tidak berdasarkan isi dokumen, bukan berdasarkan judul bagian. Ketiga, status setiap komponen ditetapkan secara berjenjang menurut aturan di bawah dan dihitung otomatis dari catatan unsur pada lembar kerja. Keempat, temuan tambahan, yaitu penamaan komponen, penempatan komponen, unsur di luar instrumen, dan isi kata pengantar, dicatat terpisah dari status. Kelima, hasil direkapitulasi menurut komponen dan unsur. Keenam, tiga makalah berstatus lengkap dipilih dari dua kelas dan dua guru pengampu berbeda untuk diuraikan sebagai kasus ilustratif.

Analisis dilakukan dalam dua tingkat. Pada tingkat pertama, komponen berstatus ada jika minimal satu unsurnya ditemukan dan berstatus Tidak Ada jika tidak satu pun ditemukan. Pada tingkat kedua, komponen yang ada berstatus Lengkap jika semua unsurnya ditemukan dan Tidak Lengkap jika sebagian unsurnya tidak ditemukan; komponen berunsur tunggal yang ada selalu berstatus Lengkap. Unit pengodean adalah unsur pada setiap komponen, unit konteks adalah satu makalah utuh, dan yang dianalisis

adalah isi manifes, yaitu unsur yang tampak tertulis pada dokumen.

Aturan konsistensi yang diterapkan ialah: yang dinilai hanya keberadaan unsur, bukan mutu atau jumlah kalimat; komponen dikenali dari fungsinya, bukan dari judulnya (misalnya bagian bertajuk "Pendahuluan" dihitung sebagai latar belakang); alasan topik dibahas dianggap ada jika terdapat minimal satu kalimat yang menyatakan dampak, urgensi, atau masalah terkait topik; keterangan keperluan penulisan dinilai dari tulisan yang benar-benar tertera pada sampul dan dianggap ada jika menyatakan makalah disusun sebagai tugas atau untuk mata pelajaran tertentu, termasuk sebutan "tugas kelompok" tanpa nama mata pelajaran dan "Makalah Bahasa Indonesia" sebagai kasus batas, sedangkan keterangan yang hanya tampak pada kata pengantar tidak dihitung; nama sekolah dianggap ada jika tertulis sebagai teks, bukan hanya tampak pada logo; pada kata pengantar hanya pernyataan penyerahan atau penyusunan makalah yang menentukan status, sedangkan ucapan terima kasih, tempat dan tanggal, penanggung jawab, serta harapan kritik dan saran dicatat sebagai temuan tambahan (tempat dan tanggal dicatat ada jika tanggalnya lengkap, bukan hanya bulan dan tahun); dan komponen opsional yang tidak ada tidak dihitung sebagai kekurangan. Pengodean dilakukan oleh satu peneliti dengan aturan keputusan tertulis yang sama untuk semua makalah.

Rekapitulasi pada tingkat komponen menjawab rumusan masalah pertama, dan rincian sampai tingkat unsur menjawab rumusan masalah kedua, tanpa pengujian statistik. Persentase dihitung terhadap 63 makalah, kecuali temuan pada kata pengantar yang dihitung terhadap 62 makalah yang memuat komponen tersebut, dengan pembulatan satu desimal. Tiga makalah kasus diuraikan pada bagian Hasil untuk memperlihatkan wujud unsur di balik status ada dan tidak dimaksudkan mewakili seluruh korpus.

Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan jejak audit (Moleong, 2017). Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca setiap makalah secara utuh dan memeriksa keberadaan unsur dalam konteks makalah asalnya, sehingga komponen dikenali dari fungsinya, bukan semata dari judul bagiannya. Aturan keputusan tertulis diujicobakan pada dua sampai tiga makalah dari beberapa kelas, disempurnakan ketika ditemukan kasus batas, dan setiap penyempurnaan diikuti peninjauan ulang atas makalah yang telah dinilai, sehingga seluruh makalah dinilai dengan aturan akhir yang sama. Jejak audit dijaga melalui lembar kerja yang menyimpan catatan keputusan setiap unsur, termasuk kasus batas, sehingga penetapan status dapat ditelusuri kembali. Karena pengodean dilakukan oleh satu peneliti, keandalan antarpengode tidak diuji, dan hal ini dicatat sebagai keterbatasan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil disajikan menurut dua rumusan masalah, diikuti ringkasan temuan pendukung dan tiga makalah kasus. Pembahasan disajikan pada subbagian tersendiri setelah hasil.

1. Tingkat Kelengkapan Sepuluh Komponen Utama

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa 48 dari 63 makalah (76,2%) memenuhi kesepuluh komponen utama secara lengkap, dan ketidaklengkapan yang ada menumpuk pada halaman judul (Tabel 2). Delapan komponen ditemukan pada seluruh makalah, sedangkan kata pengantar dan daftar isi masing-masing tidak ditemukan pada satu makalah.

Tabel 2. Status Sepuluh Komponen Utama Struktur Makalah (N = 63)

Komponen	*Lengkap*	*Tidak Lengkap*	*Tidak Ada*
Halaman judul	50 (79,4%)	13 (20,6%)	0
Kata pengantar	62 (98,4%)	0	1 (1,6%)

Komponen	*Lengkap*	*Tidak Lengkap*	*Tidak Ada*
Daftar isi	60 (95,2%)	2 (3,2%)	1 (1,6%)
Latar belakang	62 (98,4%)	1 (1,6%)	0
Rumusan masalah	63 (100%)	0	0
Tujuan penulisan	63 (100%)	0	0
Pembahasan	63 (100%)	0	0
Simpulan	63 (100%)	0	0
Saran	63 (100%)	0	0
Daftar pustaka	63 (100%)	0	0

Dengan demikian, lima belas makalah lainnya (23,8%) memiliki sedikitnya satu komponen yang tidak lengkap atau tidak ada. Dua belas di antaranya bermasalah pada satu komponen, sedangkan tiga makalah (MK-12, MK-32, dan MK-39) bermasalah pada dua komponen.

Lima komponen inti, yaitu rumusan masalah, tujuan penulisan, pembahasan, simpulan, dan saran, hadir lengkap pada seluruh makalah.

Daftar gambar, daftar tabel, dan lampiran tidak ditemukan pada seluruh makalah. Ketiganya komponen opsional sehingga tidak dihitung sebagai kekurangan.

2. Unsur yang Belum Terpenuhi dan Sebarannya

Ketidaklengkapan terpusat pada unsur-unsur tertentu (Tabel 3). Unsur judul dan nama penulis pada halaman judul, serta daftar bab dan subbab pada daftar isi, ditemukan pada seluruh makalah yang memuat komponen tersebut.

Tabel 3. Unsur yang Belum Terpenuhi pada Komponen yang Tidak Lengkap

Komponen	*Unsur yang Tidak Ditemukan (kode makalah)*	*Jumlah Makalah (dari yang memuat komponen)*
Halaman judul	Keterangan keperluan penulisan (MK-34 sampai MK-43)	10 dari 63 (15,9%)
Halaman judul	Nama sekolah (MK-12, MK-32, MK-34)	3 dari 63 (4,8%)
Halaman judul	Tahun penyusunan (MK-12, MK-32, MK-56)	3 dari 63 (4,8%)
Daftar isi	Nomor halaman (MK-14, MK-32)	2 dari 62 (3,2%)
Latar belakang	Alasan topik dibahas (MK-12)	1 dari 63 (1,6%)

Halaman judul menjadi komponen yang paling sering tidak lengkap, yaitu pada 13 dari 15 makalah yang memiliki kekurangan pada komponen utama. Unsur yang paling sering belum terpenuhi adalah keterangan keperluan penulisan (10 makalah), diikuti nama sekolah dan tahun penyusunan (masing-masing 3 makalah). Kesepuluh makalah tanpa keterangan keperluan penulisan, yaitu MK-34 sampai MK-43, seluruhnya berasal dari tiga kelas Akademik (Akademik 1: MK-34 sampai MK-37; Akademik 2: MK-38 dan MK-39; Akademik 3: MK-40 sampai MK-43), atau 10 dari 11 makalah dari kelas-kelas tersebut, sedangkan 52 makalah dari delapan kelas lain semuanya memuat keterangan itu (Tabel 4). Tiga makalah memiliki lebih dari satu unsur yang belum terpenuhi, yaitu MK-12 dan MK-32 (masing-masing tiga unsur) serta MK-34 (dua unsur).

Tabel 4. Sebaran Makalah Tanpa Keterangan Keperluan Penulisan menurut Kelas

Kelas	*Makalah Tanpa Keterangan Keperluan Penulisan (kode makalah)*	*Jumlah Makalah*
Akademik 1	MK-34 sampai MK-37	4
Akademik 2	MK-38 dan MK-39	2

Kelas	*Makalah Tanpa Keterangan Keperluan Penulisan (kode makalah)*	*Jumlah Makalah*
Akademik 3	MK-40 sampai MK-43	4
Delapan kelas lain (52 makalah)	Tidak ada	0 dari 52

Catatan: Tiga kelas Akademik memuat 11 makalah; 10 di antaranya tidak memuat keterangan keperluan penulisan.

Delapan belas dari sembilan belas kasus unsur yang tidak ditemukan (94,7%) berada pada halaman judul dan daftar isi; satu-satunya kasus lain adalah alasan topik dibahas pada latar belakang (1 makalah). Bila dihitung terhadap seluruh makalah, unsur yang paling sering belum terpenuhi hanya tidak ditemukan pada 10 dari 63 makalah (15,9%), seluruhnya dari tiga kelas yang sama, sehingga pola yang tampak menyangkut jenis unsur sekaligus kelas asal makalah.

Wujud unsur yang tidak terpenuhi tampak pada sampul dan daftar isi beberapa makalah. Sampul MK-34 hanya memuat "Oleh: Kelompok" dan nama anggota; keperluan penulisan baru tampak pada kata pengantar, dan nama sekolah hanya tampak pada teks logo. Sampul MK-42 hanya bertuliskan "KELOMPOK 3" tanpa keterangan tugas. Pada MK-12 dan MK-32, nama sekolah hanya muncul pada logo dan tahun penyusunan tidak tertulis. Daftar isi MK-14 dan MK-32 memuat daftar bab dan subbab tetapi tanpa nomor halaman, dan halaman naskah keduanya tidak bernomor tercetak.

3. Temuan Pendukung dan Tiga Makalah Kasus

Temuan pendukung tidak memengaruhi status kelengkapan dan tidak dibaca sebagai kekurangan. Dari 62 makalah yang memuat kata pengantar, harapan kritik dan saran ditemukan pada 58 makalah (93,5%), ucapan terima kasih pada 41 makalah (66,1%), serta tempat dan tanggal penyusunan pada 30 makalah (48,4%). Penanggung jawab umumnya hanya berupa label "Penulis" atau "Penyusun" (42 makalah; 67,7%), dan hanya 2 makalah (3,2%) mencantumkan nama. Seluruh makalah (63; 100%) menempatkan simpulan dan saran dalam satu bab Penutup. Subbab Manfaat dimuat pada 44 makalah (69,8%), penamaan komponen yang berbeda dari istilah instrumen ditemukan pada 36 makalah (57,1%), unsur tambahan di luar instrumen pada 28 makalah (44,4%), dan penempatan komponen yang berbeda dari lazimnya pada 2 makalah (3,2%).

Tiga makalah berstatus lengkap diuraikan sebagai kasus ilustratif untuk memperlihatkan wujud unsur di balik status ada, yaitu MK-01 dan MK-02 dari kelas XI Vokasi 1 serta MK-60 dari kelas XI Olahraga. Uraian ini tidak dimaksudkan mewakili seluruh korpus. Ketiganya berasal dari dua guru pengampu yang berbeda, tetapi berkerangka hampir identik: Bab I Pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat), Bab II Pembahasan, Bab III Penutup, lalu daftar pustaka.

Wujud unsur pada ketiga makalah itu bervariasi walaupun semuanya berstatus lengkap. Pada daftar isi, nomor halaman MK-01 sesuai dengan halaman isinya; pada MK-02, subbab C tercantum pada halaman 4 padahal judulnya sudah muncul di bagian bawah halaman 3; dan pada MK-60, halaman isi tidak bernomor sehingga nomor pada daftar isi tidak dapat dicocokkan. Pada kata pengantar, MK-01 mengakui bantuan pihak lain tanpa kata terima kasih sehingga dikode Ada berdasarkan fungsinya, sedangkan judul makalah MK-60 di kata pengantar berbeda dari judul pada halaman judul. Pada daftar pustaka, MK-01 bergaya penulisan campuran dan tidak memuat kutipan bernama di batang tubuh, tiga sumber dalam daftar MK-02 tidak dikutip, dan MK-60 mengutip dua tokoh yang tidak ada dalam daftar pustakanya sementara kesepuluh entri daftarnya tidak dirujuk.

4. Pembahasan

Angka 76,2% makalah yang lengkap pada kesepuluh komponen utama perlu dibaca berdampingan dengan Rahmadani dkk. (2025) yang menyatakan seluruh bagian struktur pada tujuh makalah Vokasi 3 tahun ajaran 2024/2025 belum terpenuhi. Kedua temuan tidak dapat dibandingkan langsung karena berbeda pada angkatan, pemilihan makalah (satu kelas dengan nilai terendah pada materi karya ilmiah, bukan satu angkatan), satuan analisis (bagian, bukan komponen dan unsur), dan kriteria (pada makalah contoh yang diuraikannya, bagian akhir dinilai belum terpenuhi karena format rujukan, sedangkan penelitian ini hanya menilai keberadaan unsur). Lima komponen inti yang hadir lengkap pada seluruh makalah sejalan dengan laporan pada makalah mahasiswa, yaitu sistematika yang pada umumnya sudah dapat disusun tetapi masih memerlukan bimbingan pada sebagian penulis (Wulandari dkk., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa murid menyertakan bagian-bagian itu, bukan bahwa isinya tepat atau bermutu. Ketiadaan daftar gambar, daftar tabel, dan lampiran pada seluruh makalah dapat dipahami karena ketiganya komponen opsional yang mungkin memang tidak diperlukan topik makalah, tetapi penelitian ini tidak menguji dugaan tersebut.

Ketidaklengkapan terpusat pada keterangan yang mengidentifikasi dan memudahkan penelusuran dokumen, yaitu keterangan keperluan penulisan, nama sekolah, tahun penyusunan, dan nomor halaman. Keterangan keperluan penulisan, yang paling sering terlewat, seluruhnya berasal dari tiga kelas Akademik, sehingga pola ini lebih mungkin terkait faktor di tingkat kelas, seperti arahan penugasan atau contoh sampul yang dipakai, daripada kebiasaan murid secara umum. Dugaan itu tidak diuji karena ketentuan tugas tidak didokumentasikan, dan perlu diuji pada penelitian lanjutan. Pola serupa dilaporkan pada makalah murid kelas XI SMA Terbuka, berupa halaman tanpa nomor dan tata letak daftar isi yang belum tepat (Pitrianti & Gasanti, 2020), dan pada makalah mahasiswa PGSD yang mengalami kesulitan pada kesesuaian dengan template dan penulisan latar belakang (Syazali dkk., 2020). Kekurangan pada latar belakang hanya terjadi pada satu makalah sehingga belum cukup dijadikan dasar rekomendasi tersendiri.

Harapan kritik dan saran ditemukan pada sebagian besar makalah, sedangkan tempat dan tanggal ditemukan pada kurang dari separuh makalah, dan penanggung jawab pada umumnya hanya berupa label tanpa nama. Variasi ini dapat dimaknai bahwa isi pokok kata pengantar sudah dikenali murid, tetapi pemuatan detail seperti tempat, tanggal, dan nama belum seragam. Perpaduan susunan yang mirip dan variasi penamaan ini mendukung keputusan penelitian untuk mengenali komponen dari fungsinya, bukan dari judulnya. Susunan bab Pendahuluan, Pembahasan, dan Penutup dengan subbagian manfaat juga dilaporkan lazim pada makalah mahasiswa yang disusun tanpa pedoman format baku (Syazali dkk., 2020).

Dari ketiga kasus tampak bahwa status lengkap pada instrumen menandakan keberadaan unsur, sedangkan wujud unsur itu, yaitu ketepatan nomor halaman, kesesuaian judul antarbagian, kejelasan ucapan terima kasih, dan kesesuaian kutipan dengan daftar pustaka, bervariasi. Dengan demikian, tingkat kelengkapan pada Tabel 2 sebaiknya dibaca sebagai gambaran keberadaan unsur, bukan sebagai penilaian ketepatannya.

Sesuai kerangka penelitian, jika makalah dipandang sebagai genre yang tersusun atas tahapan-tahapan bertujuan (Gardner & Nesi, 2013; Nesi & Gardner, 2012), temuan ini memperlihatkan bahwa kehadiran tahapan dan kelengkapan unsur pembentuknya tidak bergerak bersama. Tahapan yang menjalankan tujuan komunikatif utama makalah, yaitu menyatakan masalah, tujuan, uraian, simpulan, dan saran, hadir pada seluruh 63 makalah, sedangkan ketidaklengkapan menumpuk pada keterangan yang mengidentifikasi dan memudahkan penelusuran dokumen, terutama pada halaman judul (13 dari 15 makalah

yang memiliki kekurangan). Pola ini dapat ditafsirkan dalam dua cara yang bertumpu pada data. Pertama, kerangka tahapan inti tampak sudah menjadi konvensi yang stabil pada korpus ini: seluruh makalah memuat tahapan tersebut walaupun 36 makalah (57,1%) menamai komponen berbeda dari istilah instrumen dan 28 makalah (44,4%) menambahkan unsur di luar instrumen, dan tiga makalah kasus dari dua guru berbeda berkerangka hampir identik. Tahapan dengan demikian dikenali dari fungsinya, bukan dari label bagiannya, dan karena hadir pada semua makalah, keberadaan tahapan inti hampir tidak membedakan satu makalah dari makalah lain (efek langit-langit). Kedua, bila keberadaan tahapan inti tidak lagi membedakan makalah, informasi pembeda berada pada tingkat unsur dan wujud unsur, yaitu pada kelengkapan keterangan dokumen serta ketepatannya, seperti nomor halaman pada daftar isi dan kesesuaian kutipan dengan daftar pustaka pada tiga makalah kasus. Pembacaan ini bersifat deskriptif dan tidak menyimpulkan penguasaan genre, karena yang dinilai hanya keberadaan unsur.

Penumpukan keterangan keperluan penulisan yang tidak ditemukan pada tiga kelas Akademik (10 dari 11 makalah, dibandingkan 0 dari 52 makalah pada delapan kelas lain) menambahkan penafsiran lain: satuan variasi pada korpus ini tampaknya kelas, bukan murid secara individual. Bila benar, kelengkapan struktur makalah dipengaruhi konteks instruksional yang dipakai bersama, seperti arahan penugasan atau contoh sampul. Implikasinya, makalah dalam satu kelas tidak dapat diperlakukan sebagai pengamatan yang sepenuhnya independen pada penelitian lanjutan, dan penguatan seperti daftar periksa dapat diarahkan pada kelas atau guru pengampu, bukan hanya pada murid satu per satu. Dugaan ini belum diuji karena ketentuan tugas tidak didokumentasikan; penelitian ini hanya memperlihatkan bahwa pola itu ada dan mengelompok.

Temuan ini memiliki implikasi bagi bimbingan penyusunan makalah. Karena tahapan inti hadir pada seluruh makalah dan ketidaklengkapan menumpuk pada keterangan dokumen, bimbingan guru bahasa Indonesia dapat diarahkan pada keterangan dokumen, bukan pada bagian inti yang sudah hadir pada seluruh makalah. Guru dapat memakai daftar periksa pada Tabel 5 sebelum makalah dikumpulkan: murid menandai setiap butir pada halaman judul dan daftar isi, termasuk keterangan keperluan penulisan, nama sekolah, tahun penyusunan, dan nomor halaman, lalu mencocokkan nomor pada daftar isi dengan letak bagian yang sebenarnya. Untuk kata pengantar, pedoman struktur dapat menetapkan istilah baku bagi nama komponen dan memisahkan unsur wajib, yaitu pernyataan penyerahan atau penyusunan makalah, dari unsur anjuran, yaitu harapan kritik dan saran, ucapan terima kasih, tempat dan tanggal, serta nama penanggung jawab. Pemisahan itu sejalan dengan aturan penentuan status pada penelitian ini dan dapat mengurangi variasi penamaan komponen yang ditemukan pada 36 makalah. Karena keterangan keperluan penulisan terpusat pada tiga kelas, daftar periksa ini juga dapat dibahas bersama guru pengampu kelas yang bersangkutan. Daftar periksa tersebut diturunkan dari pola ketidaklengkapan pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai potensi penerapan; efektivitasnya belum diuji dalam penelitian ini.

Tabel 5. Daftar Periksa Halaman Judul, Daftar Isi, dan Kata Pengantar

Komponen	*Butir yang Diperiksa*	*Dasar dari Temuan*
Halaman judul	Judul, nama penulis, dan nama sekolah (ditulis sebagai teks, bukan hanya pada logo) tercantum	Judul dan nama penulis ada pada semua makalah; nama sekolah tidak ditemukan pada 3 makalah
	Keterangan keperluan penulisan tercantum (misalnya tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia)	Tidak ditemukan pada 10 makalah (MK-34 sampai MK-43)
	Tahun penyusunan tercantum	Tidak ditemukan pada 3 makalah

Komponen	*Butir yang Diperiksa*	*Dasar dari Temuan*
Daftar isi	Daftar bab dan subbab tercantum	Ada pada semua makalah yang memuat komponen ini
	Nomor halaman tercantum pada setiap entri	Tidak ditemukan pada 2 makalah
	Halaman isi bernomor dan nomor pada daftar isi sesuai dengan letak bagian yang sebenarnya	Ketidaksesuaian tampak pada MK-02 dan MK-60 (kasus ilustratif)
Kata pengantar	Wajib: pernyataan penyerahan atau penyusunan makalah	Kata pengantar tidak ada pada 1 makalah
	Anjuran: harapan kritik dan saran; ucapan terima kasih; tempat dan tanggal	Ada pada 93,5%, 66,1%, dan 48,4% dari 62 makalah
	Anjuran: penanggung jawab ditulis dengan nama, bukan hanya label "Penulis" atau "Penyusun"	Nama dicantumkan pada 2 makalah (3,2%)
	Judul makalah pada kata pengantar sama dengan judul pada halaman judul	Berbeda pada MK-60 (kasus ilustratif)
Semua komponen	Nama komponen memakai istilah baku pedoman (misalnya Kata Pengantar dan Daftar Isi)	Penamaan berbeda dari istilah instrumen pada 36 makalah (57,1%)

Sumber: Diturunkan dari Tabel 2, Tabel 3, dan temuan pendukung penelitian ini.

Penelitian ini tidak mengajukan teori baru dan tidak menguji teori genre, tetapi temuannya memberi tiga sumbangan bagi pembahasan akademik yang ada. Pertama, kajian genre yang dirujuk berpijak pada tulisan mahasiswa, sehingga pemetaan ini menambahkan gambaran empiris bahwa pada tulisan murid jenjang menengah, tahapan yang mengemban tujuan komunikatif hadir pada seluruh makalah, sedangkan variasi terletak pada unsur yang mengidentifikasi dokumen. Kedua, bagi kajian struktur makalah murid jenjang menengah, yang menilai struktur sebagai skor agregat atau hasil intervensi (Prastika dkk., 2026; Yuliastini dkk., 2026) atau merekapitulasinya pada tingkat bagian pada tujuh makalah (Rahmadani dkk., 2025), pemetaan pada satu angkatan ini memperlihatkan bahwa ketidaklengkapan tidak tersebar merata, melainkan menumpuk pada unsur dan kelas tertentu, suatu pola yang tidak terlihat bila struktur hanya dinilai sebagai satu skor. Perbedaan gambaran antara penelitian ini (76,2% makalah lengkap) dan Rahmadani dkk. (2025) (seluruh bagian belum terpenuhi) juga menunjukkan bahwa simpulan tentang kelemahan struktur sangat bergantung pada satuan analisis dan kriteria penilaian, sehingga perbandingan antarpenelitian perlu menyebutkan keduanya. Ketiga, bagi pembelajaran menulis makalah, temuan ini menggeser sasaran penguatan dari tahapan inti ke keterangan dokumen dan kecocokan antarbagian, seperti nomor halaman, judul, dan rujukan, yang diuraikan melalui daftar periksa pada Tabel 5. Karena datanya berasal dari satu sekolah, satu angkatan, dan satu pengode, serta hanya menilai keberadaan unsur, temuan ini tidak digeneralisasi dan lebih tepat dipakai sebagai bahan pembanding bagi penelitian pada sekolah lain, penelitian yang menguji penyebab pola antarkelas, dan penelitian yang menilai mutu isi tiap komponen.

Simpulan

Delapan dari sepuluh komponen utama struktur makalah ditemukan pada seluruh 63 makalah, sedangkan kata pengantar dan daftar isi masing-masing tidak ditemukan pada satu makalah. Sebanyak 48 makalah (76,2%) memenuhi kesepuluh komponen secara lengkap, dan ketidaklengkapan hanya terjadi pada halaman judul (13 makalah), daftar isi (2 makalah), dan latar belakang (1 makalah). Unsur yang belum terpenuhi berupa keterangan keperluan penulisan (10 makalah), nama sekolah (3 makalah), tahun penyusunan (3 makalah), nomor halaman (2 makalah), dan alasan topik dibahas (1 makalah), dengan sebaran terbesar pada halaman judul. Keterangan keperluan penulisan

yang tidak ditemukan seluruhnya berasal dari tiga kelas Akademik. Kekurangan pada tingkat unsur berpusat pada keterangan dokumen (18 dari 19 kasus unsur yang tidak ditemukan), sedangkan rumusan masalah, tujuan penulisan, pembahasan, simpulan, dan saran lengkap pada seluruh makalah; temuan ini menggambarkan keberadaan unsur, bukan mutu isi. Sebagai temuan pendukung, ditemukan pula variasi pada isi kata pengantar, penamaan komponen, dan unsur tambahan seperti subbab Manfaat; variasi ini tidak memengaruhi status kelengkapan. Uraian tiga makalah sebagai kasus memperlihatkan bahwa unsur yang berstatus lengkap tetap bervariasi dalam wujudnya, misalnya ketepatan nomor halaman dan kesesuaian kutipan dengan daftar pustaka. Karena ketentuan tugas dan rujukan yang diberikan guru tidak ditelusuri secara tertulis, tingkat kelengkapan struktur dibaca sebagai gambaran keberadaan unsur, belum sebagai ukuran penguasaan struktur secara mandiri.

Temuan ini mengarahkan penguatan pembelajaran penulisan makalah pada keterangan dokumen, bukan pada tahapan inti yang sudah hadir pada seluruh makalah. Daftar periksa pada Tabel 5 merupakan potensi penerapan yang efektivitasnya belum diuji. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada penilaian mutu isi tiap komponen, korpus dari beberapa sekolah, serta penelusuran arahan penugasan dan contoh yang diberikan guru sebagai penyebab pola antarkelas.

Daftar Pustaka

Advianturi, N., Andayani, & Setiawan, B. (2024). Improving the capability of writing scientific papers through the group investigation model with field trip in high school. *International Journal of Research and Scientific Innovation, 11*(6), 127–133. https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.1106010

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam menulis karya ilmiah. *Mimbar Ilmu, 26*(3), 400–407. https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678

Dalman. (2013). *Menulis karya ilmiah*. Rajawali Pers.

Darlina, E., Wardhana, D. E. C., & Ariesta, R. (2021). Kajian retorika struktur argumen karya tulis ilmiah siswa hasil ekstrakurikuler karya ilmiah remaja SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 4*(1), 159–172. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1290

Dhapa, D. (2021). Kemampuan menulis makalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 1873–1879. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.651

Dwi, A., Harsiati, T., Virotama, A., Sujiantoro, A., & Pawestri, N. D. (2026). Karakteristik teks anekdot karya siswa kelas X SMA Negeri 5 Malang. *BASA Journal of Language & Literature, 6*(1), 36–53. https://doi.org/10.33474/basa.v6i1.25102

Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing, 62*(1), 107–115. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x

Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.

Gardner, S., & Nesi, H. (2013). A classification of genre families in university student writing. *Applied Linguistics, 34*(1), 25–52. https://doi.org/10.1093/applin/ams024

Hartati, R. D., Pratiwi, B., & Yunianika, I. T. (2024). Karya tulis ilmiah siswa dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.33830/vokal.v3i1.7574

Istislami, Y., Susetyo, & Suhartono. (2019). Pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus, 3*(3), 381–388. https://doi.org/10.33369/jik.v3i3.9485

Karim, A. R. (2023). Analisis pentingnya kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa SMA. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 4*(4), 1226–1233. https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1802

Kartika Sari, P., Wendra, I. W., & Sutresna, I. B. (2015). Analisis komponen latar belakang karya ilmiah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Negara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 3*(1). https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.5685

Kemendikbudristek, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut Fase F*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/9.%20Bahasa%20Indonesia%20Tingkat%20Lanjut.pdf

Khasanah, U., Rahmawati, S., Fitriani, F., Nuzulla, A. F., & Laksana, M. A. S. (2023). Mewujudkan kesadaran baru dan perubahan positif di komunitas mahasiswa melalui pelatihan menulis makalah ilmiah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(4), 681–686. https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1050

Lubis, M. S., Syahrul, R., & Juita, N. (2014). Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan peta pikiran pada materi menulis makalah siswa kelas XI SMA/MA. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran, 2*(1). https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5026

Lubis, W. A., Pulungan, H. I. M., Rangkuti, A. M., Sari, I. P., Cantika, L., & Lubis, S. (2024). Pendampingan penulisan karya tulis ilmiah dalam meningkatkan literasi menulis peserta didik madrasah aliyah (MA). *Jurnal Pengabdian Sosial, 1*(5), 351–356. https://doi.org/10.59837/k5njm203

Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas XI*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BS-KLS-XI.pdf

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nesi, H., & Gardner, S. (2012). *Genres across the disciplines: Student writing in higher education*. Cambridge University Press.

Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). Analisis kesulitan menulis karya ilmiah siswa SMA Terbuka. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 4*(2), 91–96. https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4283

Prastika, D. D., Citraningrum, D. M., & Utami, I. I. (2026). Peningkatan keterampilan menulis karya tulis ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe group investigation. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6*(3), 3046–3054. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.15049

Rahmadani, S., Yulianti, U. H., & Nugroho, B. A. P. (2025). Keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI jurusan vokasi di MAN 2 Banyumas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 8*(2), 113–126. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v8i2.3857

Rahman, I., & Nasution, M. I. A. (2022). Sistematika penulisan makalah untuk siswa dan siswi di SMK PAB 8 Sampali. *Publikasi Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 33–38. https://doi.org/10.22303/publidimas.2.1.2022.33-38

Ri'a, M. P. P. (2023). Kemampuan menulis makalah pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri I Ende tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Jendela Pendidikan, 3*(1), 139–144. https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.341

Riansi, E. S., Yuliarti, Y., Sultoni, A., & Sohnui, S. (2025). Developing scientific writing skills instrument using an inquiry-based approach to local wisdom dilemma stories for senior high school students. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 11*(2), 772–783. https://doi.org/10.33394/jk.v11i2.15677

Rusdiyana, A. F., Widyartono, D., & Taufiqurrahman, F. (2025). Kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA melalui penulisan karya ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1), 159–173. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.15909

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhariyanti. (2020). Ragam bahasa tulis: Studi kasus kesalahan penulisan makalah siswa kelas XII SMA Tamansiswa Medan. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, 7*(2), 1–9. https://doi.org/10.24114/edukasi%20kultura.v7i2.22002

Sukma, H., Sari, L. A., Dwiyanti, R. A., Harahap, S. M., & Afnita, A. (2025). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Basataka (JBT), 8*(2), 1582–1588. https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1145

Syazali, M., Widiade, I. K., Nursaptini, N., Sriwartini, N. L. P. N., & Hasnawati, H. (2020). Evaluasi keterampilan menulis makalah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6*(3), 546–556. https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2775

Wulandari, Rohmi, P., & Munip, A. (2023). Analisis kemampuan menulis makalah mahasiswa Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(3), 4964–4980. https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11259

Yuliastini, I. N., Citraningrum, D. M., & Utami, I. I. (2026). Upaya meningkatkan pemahaman struktur karya ilmiah menggunakan LKPD. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 6*(4), 2923–2937. https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.15213